

HUBUNGAN MOTIVASI MENJAGA KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN *ORAL HYGIENE* LANSIA PENDERITA DIABETES MELITUS PADA KELOMPOK PROLANIS DI PUSKESMAS KEJAKSAN KOTA CIREBON

Dede Jubaedah¹, Eliati Suharja², Cahyo Nugroho³

¹Mahasiswa Diploma IV Terapi Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya

^{2,3}Dosen Diploma IV Terapi Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya

*dede77raikhan@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Motivasi, Kesehatan Gigi dan Mulut, Oral Hygiene, Lansia, diabetes

Latar Belakang: Lansia yang memiliki riwayat diabetes melitus beresiko mengalami penyakit gigi dan mulut. Penduduk lansia di Indonesia yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut dengan proporsi rentang usia 55-64 tahun sebanyak 61,9% dan usia 65 tahun sebanyak 54,2%. Penyebab individu mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut selain kurangnya pengetahuan juga kurangnya motivasi. Tujuan: Menganalisa hubungan motivasi menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan *oral hygiene* pada lansia penderita diabetes melitus pada kelompok prolanis di Puskesmas Kejaksan Kota Cirebon. Metode: Penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. sampel diambil dengan teknik total sampling, yaitu 42 orang lansia penderita diabetes melitus peserta prolanis. Hasil: Pengukuran motivasi menggunakan kuesioner, dan *Oral hygiene* diukur menggunakan *hygiene index*. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi *rank spearman*. Hasil kuesioner motivasi dari 42 responden, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi sedang sebanyak 18 orang (42,9%). Hasil pemeriksaan *hygiene index* dari 42 responden, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan *oral hygiene* buruk sebanyak 25 orang (59,5%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikan ($p\text{-value}$) = 0,000 (α = 0,05). Kesimpulan: Ada hubungan searah dengan tingkat korelasi sedang antara motivasi dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan *oral hygiene* lansia penderita diabetes melitus pada kelompok prolanis di Puskesmas Kejaksan Kota Cirebon.

ABSTRACT

Key word:

Motivation,
Dental and Oral Health,
Oral Hygiene,
Elderly,
Diabetes

Introdaction: Elderly who have a history of diabetes mellitus are at risk of experiencing dental and oral disease. The elderly population in Indonesia who have dental and oral health problems with the proportion of the age range of 55-64 years as much as 61.9% and the age of 65 years as much as 54.2%. The cause of individuals experiencing dental and oral health problems in addition to lack of knowledge is also lack of motivation. Purpose: Analyze the relationship between motivation to maintain dental and oral health with oral hygiene

in elderly people with diabetes mellitus in the rolanis group at the Kejaksan Primery Health Center, Cirebon City. Method: This study used descriptive analytics with a cross sectional approach. Samples were taken using total sampling technique, namely 42 elderly people with diabetes mellitus prolanis participants. Results: Measurement of motivation using questionnaires, and Oral hygiene e measured using hygiene index. Dataanalysis techniques using the spearman rank correlation test. Basedon the motivation questionnaire from 42 respondents, it can be seen that most respondents have moderate motivation as many as 18 people (42.9%). Basedon the hygiene index examination of 42 respondents, it can be seen that most respondents with poor oral hygiene as many as 25 people (59.5%). The results of statistical tests show a significant value (p-value) = 0.000 (α = 0.05) . Conclusion: There is a unidirectional relationship with a moderate level of correlation between motivation in maintaining dental and oral health with oral hygiene of elderly people with diabetes mellitus in the prolanis group at the Kejaksan Primery Health Center, Cirebon City.

PENDAHULUAN

Lansia (Lanjut Usia) adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Indonesia memiliki jumlah lansia lebih dari 10% dari populasi penduduk pada tahun 2020. Angka kejadian diabetes melitus di Indonesia pada usia 45-54 tahun sebanyak 14,4%, usia 55-64 tahun sebanyak 19,6%, usia 65-74 tahun sebanyak 19,6% dan usia lebih dari 75 tahun sebanyak 17% (Kemenkes RI., 2017). Diabetes melitus merupakan suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah juga disertai gangguan metabolisme karbohidrat, lipid dan protein akibat kekurangan fungsi insulin yang disebabkan gangguan produksi insulin (Kemenkes RI., 2020). Lansia yang memiliki riwayat diabetes melitus berisiko mengalami penyakit gigi dan mulut diantaranya seperti kehilangan gigi, peradangan gusi, penumpukan karang gigi, mulut kering dan peradangan jaringan periodontal. Masalah-masalah tersebut dapat terjadi karena perilaku kurang menjaga kebersihan gigi dan mulut. Status kebersihan gigi dan mulut pada lansia dipengaruhi beberapa faktor diantaranya faktor jenis kelamin, usia, perilaku hidup, pendidikan, pekerjaan, perumahan, sosial ekonomi, keluarga, lingkungan, dan pelayanan kesehatan gigi yang mumpuni atau tidak (Senjaya, 2017). Permenkes no 89 tahun 2015 tentang upaya kesehatan gigi dan mulut pasal 4, menyatakan bahwa pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilaksanakan pada setiap fase tumbuh kembang individu melalui pendekatan siklus hidup, fase sebagaimana dimaksud salah satunya kesehatan gigi dan mulut lanjut usia (Kemenkes RI., 2016).

Penduduk lansia di Indonesia yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut dengan proporsi rentang usia 55-64 tahun sebanyak 61,9% dan usia >65 tahun sebanyak 54,2%. Masalah kesehatan gigi yang sering terjadi di Indonesia pada lansia adalah gigi berlubang dengan prevalensi kejadian karies sebesar 96,8% pada rentang usia 55-64 tahun, dan 95,0% pada usia >65 tahun. Proporsi perilaku menyikat gigi setiap hari pada penduduk umur 45-54 tahun sebanyak 96,7%, umur 55-64 tahun sebanyak 91,2%, umur 65 tahun ke atas sebanyak 71,0%, sedangkan yang sudah menyikat gigi dua kali sehari

secara benar pada pagi dan malam pada penduduk umur 45-54 tahun sebanyak 3,1%, umur 55-64 tahun sebanyak 2,9%, umur 65 tahun ke atas sebanyak 2,9% (Riskesdas, 2018).

Dampak proses penuaan terhadap kesehatan gigi dan mulut ditandai dengan meningkatnya kehilangan gigi akibat karies dan penyakit periodontal. Karies dan penyakit periodontal dapat disebabkan oleh buruknya status *oral hygiene*. Menjaga kebersihan gigi dan mulut merupakan suatu peranan yang sangat penting karena sangat erat kaitannya dengan kesehatan umum pada lansia (Senjaya, 2016).

Penyebab utama individu mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut ialah kurangnya motivasi individu dalam melakukan perawatan sehingga mayoritas individu abai terhadap kebersihan gigi dan mulutnya (Mohammadi, dkk., 2015). Motivasi dapat diartikan menjadi beberapa kata seperti kebutuhan (*need*), tekanan (*urge*), harapan (*wish*), dan dorongan (*drive*). Motivasi merupakan keadaan individu yang dapat memberikan respon keinginan individu untuk melakukan tindakan tertentu yang bertujuan tercapainya harapan yang diinginkan. Faktor utama yang menjadi motivasi pasien untuk melakukan perawatan gigi yaitu estetika wajah. Estetika merupakan ekspresi wajah seseorang yang menggambarkan keadaan emosional dalam diri yang dapat mempengaruhi kehidupan sosialnya (Prihartanta, 2015). Penyebab individu mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut selain kurangnya pengetahuan yaitu kurangnya motivasi (Notoatmojo, 2012).

Rencana Pembangunan jangka Menengah (RPJMD) Pemerintah Kota Cirebon, dalam bidang kesehatan telah menerapkan strategi “Peningkatan Pelayanan Kesehatan Dasar dan Rujukan yang Berkualitas” dengan menerapkan strategi dan kebijakan yang salah satunya meningkatkan derajat kesehatan lansia (LKIP Dinkes Kota Cirebon, 2022). Keluhan kesehatan yang sering dialami pasien lansia di Puskesmas Kejaksan dan termasuk 10 besar penyakit diantaranya penyakit pulpa dan jaringan penyangga (jaringan periodontal) dan jumlah penderita diabetes melitus mencapai 880 orang (Profil Puskesmas Kejaksan, 2022).

Hasil studi pendahuluan pada 15 Lansia pada kelompok prolanis di Puskesmas Kejaksan Kota Cirebon, diperoleh hasil pemeriksaan OHI-S sebagai berikut: Kriteria OHI-S baik 3,07 %, sedang 12,3% , buruk 81,5%. Hasil pemeriksaan gigi diperoleh 89,3% lansia mengalami kehilangan lebih 12 gigi. Hasil wawancara tentang penanganan sakit gigi, motivasi responden masih kurang, 83,3% responden baru pergi memeriksakan gigi dan mulut jika mengalami sakit gigi, dan mencari penyembuhan alternatif ketika sakit gigi dengan membeli obat di warung.

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, penelitian hanya melakukan observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variable subjek pada saat pemeriksaan. Pengambilan sampel diambil dengan teknik *total sampling*, yaitu 42 orang lansia penderita diabetes melitus kelompok prolanis yang berusia 60 tahun ke atas di Puskesmas Kejaksan Kota Cirebon. Analisis data uji statistik yang digunakan yaitu uji korelasi *rank spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden .

Interval Umur	Frekuensi (n)	Presentase (%)
60 – 64 tahun	21	50,0
65 – 69 tahun	5	11,9
70 – 74 tahun	10	23,8
75 – 79 tahun	5	11,9
80 – 84 tahun	1	2,4
Total	42	100

Tabel 4.1 didapatkan hasil dari 42 responden, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur antara 60 – 64 tahun sebanyak 21 orang (50%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (n)	Presentase (%)
SD	7	16,7
SMP	8	19,0
SMA	18	42,9
D3	4	9,5
S1	5	11,9
Total	42	100

Tabel 4.2 didapatkan hasil dari 42 responden, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 18 orang (42,9%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Motivasi Responden

Motivasi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sangat Baik	5	11,9
Baik	13	30,9
Sedang	18	42,9
Kurang	6	14,3
Total	42	100

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil dari 42 responden, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi yang sedang dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sebanyak 18 orang (42,9%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi *Oral Hygiene* Responden

<i>Oral Hygiene</i>	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	17	40,5
Buruk	25	59,5
Total	42	100

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil dari 42 responden, dapat diketahui bahwa

sebagian besar responden dengan *Oral Hygiene* buruk sebanyak 25 orang (59,5%).

Tabel 4.5 Hasil Tabulasi Silang antara Motivasi dengan *Oral Hygiene*

Motivasi	Oral Hygiene				Total	
	Baik		Buruk			
	f	%	f	%	f	%
Sangat Baik	5	11,9	0	0	5	11,9
Baik	8	19,1	5	11,9	13	31,0
Sedang	3	7,1	15	35,7	18	42,9
Kurang	1	2,4	5	11,9	6	14,2
Total	17	40,5	25	59,5	42	100

Tabel 4.5 dari hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi menjaga kesehatan gigi dan mulut kriteria sedang sebanyak 18 responden (42,9%), yaitu responden memiliki motivasi menjaga kesehatan gigi dan mulut kriteria sedang dengan *oral hygiene* baik sebanyak 3 responden (7,1%), dan responden memiliki motivasi menjaga kesehatan gigi dan mulut kriteria sedang dengan *oral hygiene* buruk sebanyak 15 responden (35,7%).

Tabel 4.6 Hasil Analisis Korelasi antara Variabel Motivasi Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut dengan *Oral Hygiene*

Variabel	α	Correlation Coefficient	<i>p-value</i>
Motivasi menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan <i>oral hygiene</i> lansia penderita DM	,05	,563	,000

Tabel 4.6 menunjukan hasil analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan korelasi *Rank Spearman* antara motivasi menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan *oral hygiene* lansia penderita diabetes melitus menunjukkan nilai koefisien korelasi 0,563 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat korelasi sedang dan searah antara motivasi menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan *oral hygiene* lansia penderita diabetes melitus pada kelompok prolanis di Puskesmas Kejaksan dengan nilai signifikansi (*p-value*) = 0,000 (α : 0,05).

B. PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada kelompok prolanis di Puskesmas Kejaksan Kota Cirebon terhadap responden lansia penderita diabetes melitus peserta prolanis. Hasil penelitian berdasarkan umur menunjukkan sebagian besar responden berumur antara 60 - 64 tahun yaitu sebanyak 21 orang (50 %) dan berdasarkan pendidikan terakhir mayoritas responden SMA 18 orang (42,9%).

Hasil analisa didapatkan dari 42 responden, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi yang sedang dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut yaitu sebanyak 18 orang (42,9%). Motivasi lansia dalam melakukan kebersihan gigi dan mulut selain dipengaruhi oleh faktor usia dan pengetahuan, dipengaruhi juga oleh tingkat

pendidikan dan persepsi lansia. Motivasi merupakan bagian penting dalam pelaksanaan kebersihan gigi dan mulut (Yuni, 2015).

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas jawaban responden mempunyai motivasi instrinsik yang baik dalam menggosok gigi, membeli sikat gigi, kontrol makanan manis dan periksa gigi ke dokter, tetapi sebagian pernyataan motivasi ekstrinsik responden menunjukkan hasil masih kurang. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sukini, dkk., (2015) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi internal dengan pemeliharaan kesehatan gigi. Motivasi internal tersebut terdiri dari persepsi diri, minat, kebutuhan dan harapan.

Hasil penelitian mengenai status *oral hygiene* lansia penderita diabetes melitus pada kelompok prolanis di Puskesmas Kejaksan Kota Cirebon mendapatkan hasil mayoritas kriteria buruk yaitu 25 orang (59,5%). Pemeriksaan *oral hygiene* dilakukan kepada lansia penderita diabetes melitus dengan menggunakan alat ukur *hygiene index*. *Hygiene index* digunakan sebagai alat ukur untuk menilai *oral hygiene* lansia penderita diabetes melitus karena pemeriksaan dilakukan pada seluruh gigi dan mencakup 4 permukaan, yaitu *mesial*, *facial*, *distal*, dan *lingual*, sehubungan dengan gigi lansia yang kebanyakan sudah tidak lengkap maka *hygiene index* dipilih sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Hasil penelitian *oral hygiene* mayoritas buruk, merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi oleh lansia. *Oral hygiene* yang buruk adalah salah satu faktor risiko terjadinya malnutrisi. Kondisi ini akan mengakibatkan penurunan kondisi umum dan kualitas hidup lansia (Pindobilowo 2018). Pengaruh lainnya yang menyebabkan buruknya *oral hygiene* salah satunya adalah penyakit diabetes melitus.

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang perawatannya memerlukan sikap kooperatif penderita antara lain rutin mengontrol kadar gula darahnya. Penderita diabetes yang tidak terkontrol ditambah lamanya durasi penyakit dapat memperparah komplikasi oral dan memperburuk tingkat kebersihan mulut (Istiqomah, dkk., 2017). Faktor individu yang salah satunya berhubungan dengan kebersihan gigi dan mulut adalah usia, semakin tinggi usia maka akan semakin baik pula perawatan kebersihan gigi dan mulutnya. Hasil penelitian Pili, dkk., (2018) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kebersihan gigi dan mulut pada lansia dengan pengetahuan, motivasi, ketergantungan fisik, kecemasan, ekonomi dan keluarga.

Hasil tabulasi silang antara motivasi menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan *oral hygiene* lansia penderita diabetes melitus menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi menjaga kesehatan gigi dan mulut kriteria sedang sebanyak 18 responden (42,9%), yaitu responden memiliki motivasi menjaga kesehatan gigi dan mulut kriteria sedang dengan *hygiene index* baik sebanyak 3 responden (7,1%), dan responden memiliki motivasi menjaga kesehatan gigi dan mulut kriteria sedang dengan *hygiene index* buruk sebanyak 15 responden (35,7%). Hasil dari tabulasi silang diatas menunjukkan bahwa untuk mencapai status *oral hygiene* selain perlu adanya motivasi yang baik juga perlu perilaku yang baik, karena motivasi tanpa tindakan atau perilaku tidak akan mencapai hasil yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi lansia mayoritas sedang dapat di pengaruhi oleh kurangnya motivasi ekstrinsik, hal ini dapat disebabkan oleh lansia merasa tidak memerlukan motivasi dari keluarga dan lingkungan sekitar. Hasil *oral hygiene* lansia dengan mayoritas buruk pada penelitian ini dapat disebabkan oleh perilaku lansia dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, dalam hal ini peneliti tidak meneliti

perilaku lansia dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hasil analisa bivariat pada penelitian ini menggunakan korelasi *Rank Spearman* antara motivasi menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan *oral hygiene* menunjukkan nilai koefisien korelasi 0,563 dimana terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat korelasi sedang dan searah antara motivasi menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan *oral hygiene* lansia penderita diabetes melitus pada kelompok prolanis di Puskesmas Kejaksan Kota Cirebon dengan nilai signifikansi ($p\text{-value}$) = 0,000 (α : 0,05). Penelitian ini sejalan dengan Rosiyana, dkk., (2023), hubungan motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut pada lansia penderita diabetes melitus, berdasarkan hasil uji statistik *rank spearman* menunjukkan adanya hubungan yang kuat.

KESIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara motivasi yang sedang dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan *oral hygiene* yang buruk pada lansia penderita diabetes melitus pada kelompok prolanis di Puskesmas Kejaksan Kota Cirebon. (Uji statistik menggunakan Uji *Rank Spearman* diperoleh $p\text{-value}$ 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Istiqomah, D. A., Rusjanti, J., & Amaliya, A. (2017). Kebersihan mulut pada penderita Diabetes Mellitus tipe 1. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, Vol. 29 No.1, pp: 41–49.
- Kementerian Kesehatan R.I. (2017) *Analisis Lansia di Indonesia, Pusat Data dan Informasi*. Jakarta
- Kementerian Kesehatan R.I. (2020). *Diabetes Melitus Nasional*. Jakarta Selatan.
- Kementrian Kesehatan RI (2015). *Permenkes Tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut, Pusat Data dan Informasi*. Jakarta
- Kementrian Kesehatan RI (2019). *Permenkes Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Pusat Data dan Informasi*. Jakarta
- Mohammadi, J. J. Y., Franks, K., & Hines, S. (2015). Effectiveness of Professional Oral Health Care Intervention on the Oral Health of Residents with Dementia in Residential Aged Care Facilities: a Systematic Review Protocol. *JB I Evidence Synthesis*, Vol.13 No.10, pp: 110-122.
- Notoatmodjo (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Buku. Jakarta: Bina Cipta
- Notoatmodjo S (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Buku. Jakarta: Rineka Cipta
- Pili, Yuvensius, Putu Ayu Sani Utami, dan Ni Luh Putu Eva Yanti (2020). "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Lansia." *Jurnal Ners Widya Husada* Vol.3 No.5 pp: 95-104.
- Pindobilowo, (2018): "Pengaruh Oral Hygiene terhadap Malnutrisi pada Lansia." *Jurnal Ilmiah dan Teknologi Kedokteran Gigi* Vol.14.No.1 pp: 1-5.
- Riskesdas (2018) *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Kemenkes
- Senjaya, A (2017) *Gigi Lansia*, *Jurnal Skala Husada*. Vol.13 N0.1 pp: 72-80 Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Denpasar
- Sukini, Saptiwi, B., Jati, W., Nastiti, E. (2015). Motivasi Internal dan eksternal Pemakaian Gigi Tiruan pada Paguyuban Lansia Sehat Bugar Poltekkes Semarang. *Jurnal Kesehatan Gigi* Vol.02 No.1 pp: 47-54
- Yuni, N.E (2015). *Personal Hygiene*. Buku Saku. Yogyakarta: Nuha Medika.